

## Pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah kelas 4-5 SD Islam RPI Kuningan

Suciyani Pangestuti Rahayu, Rani Risdiana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

### How to cite (APA)

Rahayu, S. P., & Risdiana, R. (2024). Pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah kelas 4-5 SD Islam RPI Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 68-74.  
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1018>

### History

Received: 25 Maret 2024

Accepted: 02 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

### Corresponding Author

Suciyani Pangestuti Rahayu,  
Program Studi Sarjana  
Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan Abdi Nusantara;  
[pangestutisuci7@gmail.com](mailto:pangestutisuci7@gmail.com)



This work is licensed under  
a [Creative Commons Attribution  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY  
4.0

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Permasalahan kesehatan anak usia sekolah sangat beragam, salah satu penyebabnya berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan sekitar, mulai dari perilaku dasar seperti menyikat gigi yang tidak benar, mencuci tangan tanpa sabun, mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan bergizi serta penelantaran. Kebersihan pribadi Kebersihan diri yang buruk juga sering menimbulkan penyakit pada anak usia sekolah, yang sebenarnya erat kaitannya dengan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

**Metode:** Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan menggunakan single-group pretest-posttest design. Metode analisis statistik yang digunakan adalah uji T berpasangan.

**Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Paired Samples diperoleh nilai P value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap perilaku personal hygiene pada anak kelas 4-5 SD Islam RPI Kuningan.

**Kata Kunci :** Promosi kesehatan, perilaku personal hygiene, anak usia sekolah

### ABSTRACT

**Background:** The health problems of school-age children are very diverse, one of the causes is related to personal hygiene and the surrounding environment, starting from basic behavior such as brushing teeth incorrectly, washing hands without soap, consuming unhealthy and nutritious food and neglect. Personal hygiene Poor personal hygiene also often causes illnesses in school-aged children, which is actually closely related to clean living in everyday life

**Method:** This type of research is quantitative research. This research design uses a quasi-experimental approach using a single-group pretest-posttest design. The statistical analysis method used is the paired T test.

**Result:** Based on the results of statistical tests using Paired Samples, a P value of  $0.000 < 0.05$  was obtained.

**Conclusion:** : It can be concluded that health promotion influences personal hygiene behavior in grade 4-5 children at RPI Kuningan Islamic Elementary School

**Keyword :** Health promotion, personal hygiene behavior, school age children

## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga kualitas kesehatannya supaya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda tergantung pada tingkatan usia. Pada anak usia sekolah biasanya sudah mulai dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri terhadap orang lain dan juga mulai mempunyai keterampilan tertentu. Usia sekolah berada pada rentang usia 6-12 tahun. Anak usia sekolah memerlukan pengawasan terhadap kesehatannya, karena pada masa mereka memiliki beberapa aktivitas yang biasanya berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor. Hal ini dapat membuat anak lebih mudahnya sakit. (Kusuma, 2019).

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia World Health Organization, (2017), setiap tahun hingga 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya. Menurut Sunardi, (2017) kebiasaan anak usia sekolah yang tidak mencuci tangan sebelum makan dapat membuat anak usia sekolah lebih rentan terkena diare. Pola hidup sehat sederhana seperti mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan pentingnya pola hidup bersih dan sehat (Sunardi, 2017).

Berdasarkan hasil survei kesehatan dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2010, prevalensi masalah gigi tertinggi di Indonesia adalah gigi rusak/ berlubang/ berpenyakit (45,3%). Sementara masalah mulut yang banyak dialami masyarakat Indonesia antara lain gusi bengkak atau bisul (abses) sebanyak 14 persen. Kebersihan diri yang buruk juga dapat menyebabkan diare. Pasalnya, anak-anak belum memiliki daya tahan tubuh yang kuat dibandingkan orang dewasa. Diare dan penyakit pernafasan dianggap sebagai penyakit paling mematikan pada anak (UNICEF, 2014).

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah sangat beragam, salah satu penyebabnya terkait dengan kebersihan diri dan lingkungan, dimulai dari perilaku dasar seperti menyikat gigi yang tidak tepat, gigi,

mencuci tangan tanpa sabun, mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan bergizi serta tidak menjaga kebersihan diri (Roin, 2017). Waktu bermain dan belajar yang dihabiskan anak di sekolah tidak menutup kemungkinan menjadi tempat keluar masuknya berbagai penyakit atau gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, anak usia sekolah juga harus lebih memperhatikan kebersihan diri.

Akibat dari masalah kebersihan diri seringkali berupa gangguan fisik, seperti kerusakan gigi yang menyebabkan gigi nyeri, gigi berlubang, kutu, dan gangguan fisik pada kuku. Selain itu, mencuci tangan yang tidak benar dapat menyebabkan penyakit cacangan dan diare (Tantry, Y., Tetti, Solehatib., dan Yani, 2019). Penyakit masuk ke dalam tubuh melalui tangan yang terkontaminasi, bakteri masuk ke mulut melalui makanan olahan. Penelitian sebelumnya (Fatmawati TY, 2018), mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene siswa sekolah dasar negeri di Kota Jambi menunjukkan bahwa 48% responden masih memiliki perilaku personal hygiene yang buruk. Artinya masih banyak siswa sekolah dasar yang berperilaku buruk dalam hal kebersihan diri. Kesehatan yang buruk ini dapat menyebabkan kurangnya perkembangan kognitif seorang anak, baik perubahan fisiologis maupun kurangnya motivasi belajar (Hidayah, 2019). Kebersihan diri yang buruk juga sering menimbulkan penyakit pada anak usia sekolah, yang sebenarnya erat kaitannya dengan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan diri merupakan upaya seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan guna mencapai kesehatan jasmani dan tujuannya untuk mencegah terjadinya penyakit. (Hidayah, 2019). Kebersihan diri yang buruk juga sering menimbulkan penyakit pada anak usia sekolah, yang sebenarnya erat kaitannya dengan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan diri merupakan upaya seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan guna mencapai kesehatan jasmani dan tujuannya untuk mencegah terjadinya penyakit.

Menurut Mukarramah, (2020), kegagalan dalam menjaga kebersihan diri membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi. Kebersihan diri yang buruk pada anak

sekolah dapat menyebabkan sejumlah gangguan kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan, anemia, flu, dan cacangan. Di negara berkembang, infeksi cacangan merupakan masalah kesehatan yang sering menyerang anak usia sekolah (Oliveira D, 2015). Perilaku tersebut tergantung pada pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kebersihan diri. Penelitian Wahyuni, (2019) Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene Anak Usia Sekolah SD Inpres Manuruki 2 Daya Makasar 2012, Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Anak Terhadap Personal Hygiene Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan kebersihan diri baik (20,5%) dan orang dengan kebersihan diri buruk (79,5%).

Pada masa usia sekolah, sangat diperlukan pemahaman tentang personal hygiene karena hal ini penting untuk meningkatkan derajat kesehatan. Pemahaman yang baik perlu disertai perilaku personal hygiene yang baik. Jika ada alasan perubahan dan anak berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dapat membangunkan anak untuk mengubah situasi dan perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik, maka perilaku tersebut akan berubah (Soemirat, 2014). Oleh karena itu penting bagi anak untuk memperbaiki kebiasaan kebersihan dirinya karena anak masih memerlukan bimbingan dan perhatian yang lebih mengenai pembentukan kebiasaan personal hygiene (Verarica Silalahi, 2017). Kebiasaan ini dapat dibentuk dengan memberikan pemahaman kepada anak usia sekolah tentang kebersihan diri melalui pendidikan kesehatan. Penting untuk mengenalkan pendidikan kesehatan sejak dini melalui pola hidup bersih dan sehat serta pencegahan penyakit. Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk pendidikan kesehatan. Program pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan secara massal dan mendapat

dukungan pemerintah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Wahyuni, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan petugas kebersihan yang dilakukan di SD Islam RPI Kuningan. Ditemukan pada siswa dan siswa bermasalah kesehatan pada gigi dalam bentuk gigi berlubang, berpenampilan tidak teratur, kuku panjang dan kotor, adanya keran untuk cuci tangan yang disediakan disekolah tidak memanfaatkan dengan baik. Melainkan anak-anak gunakan keran sebagai permainan air. Semua perilaku ini disebut perilaku personal hygiene yang kurang baik. Masalah kesehatan yang sering timbul pada hasil wawancara diatas ditemukan siswa dan siswi SD Islam RPI Kuningan banyak yang mengalami sakit gigi karena gigi berlubang, dan diare akibat kuku panjang dan kotor.

Penelitian Adriani, (2019) menunjukkan hasil terdapatnya pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dengan pendidikan kesehatan tentang tentang cuci tangan pada anak usia prsekolah. Hasil penelitian oleh Dita Prilia Ruby, Yuyun Tafwidhah, (2019) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang bersifat positif dalam pelaksanaan cuci tangan pada anak prasekolah dengan nilai median 2,00. Menurut penelitian metode audiovisual dapat diaplikasikan sebagai salah satu upaya promotif dalam penyampaian informasi terhadap anak usia prasekolah.

## Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan *Quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 dan 5 SDIT RPI Kuningan sebanyak 33 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dan metode analisis statistik yang digunakan adalah *Uji Paired T-Test*.

## Hasil

### a. Karakteristik Responden

**Tabel.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan (n=33)**

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<b>1. Usia</b>		
9 tahun	7	21,2 %
10 tahun	18	54,5 %
11 tahun	48	24,2 %
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100 %</b>
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	8	24,2 %
Perempuan	25	75,8 %
<b>3. Total</b>	<b>33</b>	<b>100 %</b>
<b>4. Keterpaparan informasi</b>		
Pernah	12	36,4 %
Tidak pernah	21	63,6 %
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel.1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yaitu 10 tahun sebanyak 18 orang (54,5%). Untuk variabel jenis kelamin lebih banyak yang berjenis kelamin

perempuan yaitu sebanyak 25 orang (75,5 %). Dan Untuk variable keterpaparan informasi mayoritas tidak pernah terpapar informasi yaitu sebanyak 21 orang (63,6 %).

**b. Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Sebelum Intervensi**

**Tabel. 2 Distribusi frekuensi perilaku personal hygiene sebelum intervensi (n=33)**

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	12	36,4 %
Tidak Baik	21	63,6 %
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan frekuensi pengetahuan Pengetahuan Prilaku Setelah Intervensi responden sebelum di

berikan perlakuan Sebagian besar dengan Perilaku *Personal Hygiene* tidak baik sebanyak 21 orang (63,6 %).

**c. Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Setelah Intervensi**

**Tabel.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene Setelah Intervensi (n=33)**

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	24	72,7 %
Tidak Baik	9	27,3 %
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan frekuensi pengetahuan Pengetahuan Prilaku

Setelah Intervensi responden pos intervensi mayoritas Baik yaitu sebanyak 24 orang (72,7 %)

**d. Uji Hepotesis**

**Tabel.4 Analisis pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah kelas 4-5 SD Islam RPI Kuningan**

Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
--------------------	---	----	-----------------

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
					Pair 1	Pre Pos			

Berdasarkan Tabel.4 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Uji Paired Samples Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian, frekuensi mengetahui informasi perilaku Setelah dilakukan intervensi mayoritas responden tergolong buruk sebelum dilakukan intervensi yaitu. 21 orang (63,6%). Menurut peneliti, responden masih belum memahami kebersihan diri yang baik misalnya (kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kaki, kebersihan mulut dan rambut), sebelum dilaksanakannya promosi kesehatan sehingga tidak melakukan promosi kesehatan. memahami. tidak mengerti memahami atau mempunyai kebiasaan menjaga kebersihan diri. Dapat dikatakan siswa sudah mengetahui apa yang baik bagi kesehatannya, namun memahaminya dalam perilakunya sendiri masih buruk. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan individu yang berbeda-beda. Jika siswa mengetahui manfaat dari menjaga kebersihan diri, mengetahui cara menjaga kebersihan diri yang benar, dan mengetahui akibat atau akibat jika tidak menjaga kebersihan diri.

Menurut Lydya, Perry, (2021) kebersihan kulit, penjelasan tentang kulit adalah kulit merupakan bagian penting dalam tubuh. Jaga kesehatan kulit atau fungsi kulit dengan menggunakan sabun dan air bersih minimal dua kali sehari. Mengenakan pakaian bersih membuat tubuh indah dan nyaman serta melindungi Anda dari berbagai infeksi penyebab penyakit. Kebersihan tangan, kuku, dan kaki

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Personal Hygiene pada anak usia sekolah kelas 4-5 SD Islam RPI Kuningan.

merupakan salah satu cara menjaga tubuh tetap sehat. Oleh karena itu tangan, kuku dan kaki harus bersih. Kuman di tangan, kuku dan kaki Anda menjadi kuman ketika kotor. Cara mencuci tangan dengan sabun. Anda bisa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Untuk kebersihan gigi, gigi disikat dengan air bersih dan pasta gigi digunakan secara rutin setiap habis makan dan sebelum tidur. Kebersihan mulut dan gigi yang tidak memadai menyebabkan adanya bakteri yang menyebabkan radang gusi dan menyebabkan bau mulut. Dan bersihkan rambut dengan mencuci rambut secara rutin minimal dua kali seminggu atau setiap kali rambut kotor dengan air bersih dan sampo rambut.

Menurut Wiyani, A, (2021) Perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. saat seseorang dilahirkan. Gender adalah tentang tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki menghasilkan sperma dan perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi. Kebersihan pribadi kurang umum terjadi pada kelompok laki-laki. Kebiasaan Manusia Setiap orang mempunyai kesempatan untuk memilih kapan mandi, perawatan rambut, yang tidak menggunakan sampo untuk keramas pasti punya kebiasaan.

Menurut Gunarsa, (2022), media massa dapat mempengaruhi sikap seseorang, surat kabar atau berita radio atau sarana komunikasi lainnya mempengaruhi sikap. Sikap yang baik mempengaruhi perilaku seseorang.

## 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Prilaku Setelah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden intervensi memiliki pengetahuan yang baik tentang informasi perilaku, yaitu. 24 orang (72,7%). Menurut peneliti setelah dilakukan promosi kesehatan responden tergolong baik berdasarkan fakta bahwa pengetahuan tentang kebersihan diri dapat diterima oleh responden, karena dengan adanya promosi kesehatan sebagian besar responden sudah mengetahui tentang kebersihan diri. Oleh karena itu pengetahuan sangat penting bagi setiap orang, agar seseorang dapat mengubah perilaku seseorang.

Menurut Notoatmodjo S, (2022), promosi kesehatan adalah suatu proses dimana kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan dan mempersepsikan informasi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman-, ditambah dengan indera perasa dan peraba. Kebanyakan informasi yang diperoleh seseorang berasal dari mata dan telinganya.

## 3. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-5 SD Islam RPI Kuningan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Uji Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji sampel berpasangan diperoleh P-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap perilaku personal hygiene anak. di kelas 4-5 SD RPI Kuningan Islam.

Menurut peneliti kebersihan diri responden tergolong berdasarkan fakta hasil baik Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah. -Anak usia mengalami perubahan kebersihan diri karena sudah memahami bahwa kebersihan diri sangat penting bagi setiap orang untuk mengubah perilakunya.

Promosi kesehatan mempengaruhi atau mengajak orang lain. masyarakat baik

perorangan, kelompok maupun komunitas untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2021). Sedangkan menurut Kholid, (2020), promosi kesehatan adalah suatu proses dimana kemampuan masyarakat dalam mempertahankan dan meningkatkan kapasitas kesehatannya meningkat. Hal ini menunjukkan adanya perubahan data sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan pengetahuan anak. Selain itu, promosi kesehatan merupakan salah satu sarana pendidikan nonformal yang strategis untuk meningkatkan kesehatan, khususnya untuk mendorong pola hidup bersih dan sehat. Dengan bantuan metode ceramah dan percakapan, anak diberikan informasi dengan cara bercerita, sehingga anak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, anak diharapkan dapat menjawab pertanyaan terkait promosi kesehatan, dan siswa juga dilatih untuk bekerja sama dengan teman dalam kelompoknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Andarmayo, (2021), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perubahan perilaku personal hygiene. Didukung oleh penelitian Friedman, (2022), yang menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan personal hygiene pada siswa kelas V SDN Taman Kota Serang mempunyai pengaruh.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Paired Sample Test diperoleh nilai P value  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap perilaku personal hygiene siswa SD Islam 4-5 RPI Kuningan. siswa kelas

## Saran

Diharapkan agar anak sekolah dasar terutama siswa dan siswi kelas 4-5 SD Islam RPI Kuningan dapat menjaga kebersihan personal hygiene dengan baik, bukan hanya menjaga kebersihan personal hygiene saat didalam sekolah saja akan tetapi diluar sekolah juga harus dijaga kebersihannya dengan baik.

## Daftar Isi

- Adriani, Dwi Aprilina. Minarti, Ni Made Aries. Adriana, D. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah. *E-Jurnal Keperawatan*, 2(3).
- Andarmayo. (2021). *Personal Hygiene Konsep Proses Aplikasi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dita Prilia Ruby, Yuyun Tafwidhah, & N. H. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah di TK Al Adabiy Kota Pontianak*. 1– 14.
- Fatmawati TY. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah di SDN 206/IV Kota Jambi*. 7(1), 10–6.
- Friedman, M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.
- Gunarsa, S. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayah. (2019). Pengaruh Peer Group Health Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Education Jurnal*, 7(4), 249– 251.
- Kholid, ahmad. (2020). *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori prilaku*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusuma, U. T. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 37–44.
- Lyda, Perry, potter. (2021). *BUKU Fundamental OF NURSING: BUKU 2 EDISI 7*. Jakarta: EGC.
- Mukarramah. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J Kesehat Luwu Raya*, 1, 88–95.
- Notoatmodjo. (2021). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2022). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oliveira D, F. F.-L. (2015). Infection by intestinal parasites, stunting and anemia in school-aged children from southern Angola. *PLoS One*, 10(9).
- Roin. (2017). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V dan VIII SD Negeri Janten Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal PGSD Penjaskes*, 6(2), 1–8.
- Sunardi, R. (2017). *Perilaku Mencuci Tangan Berdampak Pada Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Malang*. P\_ISSN : 2086-3071. <http://ejournal.ac.id>. Diakses tanggal %0A14 February 2018
- Tantry, Y., Tetti, Solehatib., dan Yani, D. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 13 Bandung*. 10(1), 146–154.
- UNICEF. (2014). Pneumonia and diarrhea tackling the deadliest diseases. Retrieved From. [http://www.unicef.org/eapro/Pneum%0Aonia\\_and\\_Diarrhoea\\_%0AReport\\_2012.pdf](http://www.unicef.org/eapro/Pneum%0Aonia_and_Diarrhoea_%0AReport_2012.pdf)
- Verarica Silalahi, R. M. P. (2017). Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(2), 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Wahyuni. (2019). Pendidikan Kesehatan Mulut Melalui Pendekatan Metode Ceramah dan Praktek (Studi Kasus Pelatihan Dokter Kecil Sekolah Dasar Alam). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5).
- Wiyani, A, N. (2021). *Penilaian perkembangan anak usia sekolah jurnal pendidikan*. Jakarta :Unicef.
- World Health Organization. (2017). *Diarrhoeal Disease [Internet]*. World Health Organization. 2017. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>.